

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung kelas XI IPS yaitu penerapan metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah memperoleh perlakuan berupa metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS), kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan sebelum memperoleh perlakuan sehingga disimpulkan bahwa metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Terdapat perbedaan peningkatan efektivitas kemampuan berpikir kritis siswa di kelas yang diberi perlakuan (treatment) metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Artinya, metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan ceramah dalam pembelajaran ekonomi materi perdagangan internasional

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode *problem solving* sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses pembelajarannya. Karena metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan ceramah. Selain itu, metode ini merupakan salah satu metode yang mendukung pembelajaran dengan kurikulum 2013 dimana siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*student centered*)

Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TIPE SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya sekolah dapat memfasilitasi atau memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Seperti, mengadakan musyawarah antar guru mata pelajaran dimana didalamnya membahas mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, selain itu, dapat juga memberikan pelatihan bagi guru mata pelajaran berupa pelatihan penerapan metode-metode belajar yang dapat menunjang keberhasilan penerapan kurikulum 2013 salah satunya penerapan metode *problem solving* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Bagi siswa, proses belajar mengajar dapat berhasil ketika ada kontribusi 2 pihak yaitu guru dan siswa, sehingga dalam hal ini siswa dapat belajar untuk berpartisipasi aktif baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam diskusi kelompok. Siswa juga harus belajar memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru baik itu diskusi kelompok maupun individu, serta siswa harus saling mengevaluasi kinerja kelompok agar semua potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga potensi kemampuan berpikir kritis dapat berkembang khususnya dalam diskusi kelompok
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan materi yang lebih luas dan dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatif sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih berkembang.